

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Di zaman yang serba modern saat ini banyak sekali terjadinya perubahan dalam kehidupan manusia. Perubahan yang terjadi cukup signifikan, jika dilihat pada zaman ini semuanya dapat diakses dengan begitu mudahnya. Disadari ataupun tidak di masa inilah perkembangan ilmu pengetahuan cepat atau lambat dapat mempengaruhi pola dan gaya hidup manusia, bisa jadi ke arah yang lebih baik ataupun sebaliknya. Selain itu, Ilmu pengetahuan juga dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang serta lingkungan di sekitarnya. Seseorang dapat sangat mudah terpengaruh terhadap ilmu yang mereka dapat, baik itu di sosial media maupun di lingkungan sekitarnya. Maka dari itu segala sesuatu memerlukan adanya pemahaman yang mendalam. Namun pemahaman saja tidaklah cukup. Pemahaman bila tidak diiringi dengan pondasi keagamaan dan keislaman yang kuat maka akan melahirkan pemahaman yang keliru. Maka dari itu pemahaman keislaman dibutuhkan. Seseorang yang tidak memiliki pemahaman keislaman yang baik dikhawatirkan akan terjerumus pada hal-hal yang kurang baik dan dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang lain.

Seperti peristiwa yang dilansir dari tvOneNews. Seorang anak di Kudus, Jawa Tengah dengan tega membunuh ibu kandungnya sendiri. Keluarga dan tetangga tidak ada yang menyangka hal tersebut bisa terjadi. Kejadian bermula ketika seorang ibu yang sedang bertengkar dengan anaknya, karena sang anak

sering meminta uang untuk bermain judi dan mabuk-mabukan. Pelaku sudah menjadi anak yatim sejak duduk dibangku Sekolah Dasar dan hanya ibunya yang mengurus dan membesarkannya seorang diri dengan bekerja serabutan. Tetapi, pelaku dengan sangat keji membunuh ibunya sendiri karena tidak diberikan uang untuk mabuk dan berjudi.

Fenomena yang tidak kalah mengejutkan dari tvOneNews terjadi di Tasikmalaya, Jawa Barat. Seorang anak berusia 11 tahun meninggal dunia akibat depresi berat yang dia alami usai dirundung oleh temannya. Korban dipaksa untuk menyetubuhi seekor kucing lalu memvideokannya dan disebar di media sosial. Hal tersebut sangatlah ironis dan membuat semua orang geram mendengarnya. Anak yang masih duduk dibangku Sekolah Dasar dengan keji merundung temannya sendiri hingga menyebabkan depresi berat dan meninggal dunia. Ini bukan lagi kejahatan kecil tapi sudah sampai menghilangkan nyawa seseorang dan pelakunya pun masih dibawah umur.

Kasus-kasus tersebut menunjukkan betapa rendahnya pemahaman keislaman yang dimiliki seorang anak. Apabila pemahaman keislaman seseorang baik maka hal-hal tersebut tidak mungkin terjadi didalam kehidupan. Tentunya masalah ini sangat mengkhawatirkan jika tidak diatasi dengan segera, bisa jadi akan menimbulkan masalah-masalah yang lebih besar nantinya. Maka dari itu, bimbingan konseling Islam diperlukan untuk dapat meningkatkan pemahaman keislaman seseorang. Bimbingan konseling Islam merupakan segala upaya pemberian bantuan kepada orang lain baik secara individu maupun kelompok, bagi yang bermasalah maupun tidak, agar mereka dapat

mengoptimalkan keimanannya, sejalan dengan masalah yang mereka hadapi dan terlepas dari masalahnya, dan dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Tujuan utama dari bimbingan konseling Islam yakni untuk dapat memfungsikan secara optimal nilai-nilai keagamaan individu maupun tantangannya dalam masyarakat, sehingga mereka dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

Maka dari itu bimbingan konseling Islam diperlukan untuk dapat meningkatkan pemahaman keislaman. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan konseling Islam diantaranya yaitu melalui metode pendidikan agama Islam, pembinaan akhlak, keteladanan, serta gerakan literasi. Salah satu yang menarik perhatian peneliti yakni gerakan literasi. Gerakan literasi merupakan sebuah upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang agar mereka dapat mengasah kemampuannya untuk dapat mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu dengan cerdas melalui berbagai aktivitas seperti membaca, menulis, melihat, menyimak, dan berbicara.

Gerakan literasi sudah dilaksanakan di sejumlah wilayah di Indonesia, karena pemerintah telah melakukan upaya untuk mengembangkan literasi nasional atau lebih dikenal dengan istilah Gerakan Literasi Nasional (GLN). Salah satu tempat yang telah melaksanakan program gerakan literasi yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 yang berada di Kelurahan Belendung Kecamatan Benda Kota Tangerang. Dari Gerakan Literasi Nasional yang pemerintah hadirkan diturunkan kembali menjadi Gerakan Literasi Madrasah

(GLM). Gerakan Literasi Madrasah inilah yang diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang.

Gerakan literasi madrasah tidak hanya berisi tentang pengkajian dan penalaran berupa pengetahuan umum saja, namun didalamnya terkandung juga nilai-nilai tentang ajaran keislaman yang kuat. Karena nilai-nilai keislaman itulah yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman untuk dapat menjalankan berbagai kegiatan dalam kehidupan sehari-hari. Gerakan Literasi Madrasah atau yang lebih dikenal dengan istilah Serasi & Jurasik (Selasa Literasi & Jum'at Resensi Asik) dicetuskan pertama kali oleh Bapak Ade Zaenudin, M.A pada tahun 2021. Sebenarnya Gerakan literasi sudah berjalan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang sejak dahulu yaitu pada tahun 2008 dengan program yang bernama Buletin. Kemudian dijadikan sebagai majalah siswa bernama An-Nahl, dengan tujuan awalnya yakni untuk melatih kemampuan jurnalistik siswa serta meningkatkan minat siswa dalam pembiasaan menulis dan membaca. (*Sumber* : wawancara dengan Ketua Tim literasi pada 16 Januari 2023).

Terdapat beberapa pembiasaan dalam gerakan literasi yang dilakukan siswa dalam diantaranya yakni pembiasaan tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuha, pembiasaan membaca, pembiasaan menulis, pembiasaan presentasi dan diskusi. Itu semua dilakukan agar siswa menjadi terbiasa, karena pembiasaan yang baik akan menghasilkan kebiasaan dan perilaku yang baik juga. Dari gerakan literasi inilah para siswa dapat memiliki wawasan baik dari segi keilmuan yang umum maupun dari segi keislamannya. Jika seseorang sudah

gemar membaca maka otomatis wawasannya akan bertambah, dari wawasan itulah yang akan mendukung prestasi dan kemampuan siswa baik dari segi akademik maupun non akademik. (*Sumber* : wawancara dengan Ketua Tim literasi pada 16 Januari 2023).

Gerakan literasi bertujuan untuk melahirkan generasi yang literat. Karena jika seseorang sudah literat mereka tidak akan mudah termakan oleh hoax yang beredar, mereka akan langsung mencari tahu sebuah informasi secara langsung dari sumbernya yaitu buku. Dari literasi inilah individu bisa mengetahui sebuah informasi secara tepat, kemudian dapat mengelolanya dengan cermat, dan menggunakannya dengan akurat agar nantinya dapat memecahkan berbagai persoalan secara cermat.

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas maka bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi diperlukan unntuk dapat meningkatkan pemahaman keislaman, khususnya bagi siswa. Karena bimbingan konseling Islam merupakan bagian yang menyeluruh dan berkesinambungan dalam program pendidikan dan belajar. Bimbingan konseling Islam adalah bagian yang melengkapi dalam dunia pendidikan.

Dari latar belakang yang telah disebutkan diatas penulis cukup tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul, "Bimbingan Konseling Islam Melalui Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa". Adapun penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kelurahan Belendung Kecamatan Benda Kota Tangerang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan diatas maka yang menjadi fokus pemahaman pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana program bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa?
3. Bagaimana hasil bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan program bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa.
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan proses pelaksanaan kegiatan bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa.

3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan hasil bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Akademik

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memperbanyak wawasan pemikiran serta khazanah ilmu pengetahuan dalam bimbingan konseling Islam serta memperoleh gambarannya nyata tentang hal yang berkenaan dengan bimbingan melalui literasi dan pemahaman keislaman siswa. Adapun dalam penelitian ini juga dapat berguna sebagai bahan pembelajaran pada dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

Diharapkan melalui adanya penelitian ini dapat memiliki manfaat diantaranya sebagai berikut:

- a. Khususnya bagi siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang, diharapkan memberikan sumbangsih tentang bimbingan konseling Islam dan gerakan literasi dalam meningkatkan pemahaman keislaman.
- b. Bagi lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang sebagai tempat dilaksanakannya penelitian. Diharapkan hasil studi ini dapat bermanfaat, diantaranya sebagai bahan

dokumentasi historis maupun sebagai bahan untuk mengambil langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman keislaman siswa.

- c. Bagi jurusan bimbingan konseling Islam, yaitu menambah karya ilmiah yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi terutama di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tentang Bimbingan Konseling Islam Melalui Gerakan Literasi untuk Meningkatkan Pemahaman Keislaman Siswa.

E. Hasil Penelitian Yang Relevan

Untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dalam penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian relevan yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya yaitu:

Pertama, Dalam Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam Volume 2, Nomor 1, Tahun 2020, Kuliayatun menuliskan penelitian yang berjudul Bimbingan Konseling Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Menengah Atas (SMA). Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan bimbingan konseling Islam untuk meningkatkan religiusitas siswa di SMA menunjukkan hasil yang baik. Terbukti bahwa Siswa mengalami peningkatan dari segi religiusitas, mereka dapat memiliki keyakinan agama yang kuat dapat diwujudkan dengan perilaku ibadah yang istiqomah serta memiliki akhlak yang mulia sebagai perwujudan dari pengamalan dan penghayatan terhadap ilmu pengetahuan tentang ajaran agama Islam. Adapun relevansi dalam penelitian ini yakni mengenai bimbingan konseling Islam sebagai ilmu yang mendasari

dalam penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada tujuannya yaitu untuk meningkatkan religiusitas siswa melalui pendekatan konseling kelompok, konseling individu, dan ceramah. Sedangkan dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa melalui gerakan literasi.

Kedua, Dalam Irsyad: Jurnal Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam Volume 5, Nomor 3, Tahun 2017, Rizki Fauzi Tedja menuliskan penelitian yang berjudul Efektivitas Teknik Bimbingan Literasi dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa kemampuan konsentrasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan adanya bimbingan literasi. Adapun relevansi dengan penelitian ini yaitu terkait literasi sebagai kemampuan seseorang untuk dapat mengolah dan memahami dalam proses membaca maupun menulis sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih dalam. Adapun perbedaannya terletak pada hasil yang ingin dicapai, penelitian sebelumnya membahas bagaimana bimbingan literasi dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini literasi ditujukan untuk dapat meningkatkan pemahaman keislaman siswa.

Ketiga, Dalam Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 6, Nomor 1, Tahun 2021, Jafri menuliskan penelitian yang berjudul Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Siswa. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa telah dilaksanakan dengan baik, selain itu pemahaman keagamaan sangat

diperlukan untuk melatih siswa agar selalu mengingat Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Adapun relevansi dengan penelitian ini adalah mengenai bagaimana meningkatkan pemahaman siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya, penelitian sebelumnya hanya berfokus pada upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan pemahaman keagamaan siswa melalui metode bimbingan belajar dan bimbingan keagamaan. Sedangkan penelitian ini dilakukan oleh seluruh tim literasi dan wali kelas untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa melalui gerakan literasi.

Keempat, Dalam Mawa'idz Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, Volume 13, Nomor 2, Tahun 2022, Ahmad Irfan Mufid menuliskan penelitian yang berjudul Regulasi dan Upaya Penyuluh Agama Islam: Literasi Sebagai Landasan Sosial-Keagamaan di Era Digital. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk dapat meningkatkan kualitas literasi sebagai landasan sosial-keagamaan bagi penyuluh agama islam di era digital ini dilakukan dengan cara memberikan ruang pelatihan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Adapun relevansi dalam penelitian ini yakni mengenai literasi. Adapun perbedaannya terletak pada objek dan tujuannya, objek penelitian sebelumnya yaitu penyuluh agama dan masyarakat dengan tujuan untuk memahami landasan sosial-keagamaan di era digital. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah siswa dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman keislamannya.

Kelima, Dalam Prosiding Konferensi Nasional PD-PGMI Se-Indonesia, Tahun 2022. Saidah menuliskan penelitian yang berjudul Literasi dan Numerisasi Pada Pendidikan Dasar: Urgensi Layanan Bimbingan Konseling Mengembangkan Literasi dan Numerisasi Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa literasi dan numerisasi siswa dapat berkembang dengan berbagai layanan bimbingan konseling, jika ada siswa yang mengalami masalah khususnya tentang literasi dan numerisasi dapat dibantu untuk menyelesaikan masalahnya dengan dilaksanakannya konseling perorangan. Adapun relevansi dalam penelitian ini yaitu mengenai konsep bimbingan konseling serta literasi. Adapun perbedaannya terletak pada urgensinya, pada penelitian sebelumnya layanan bimbingan konseling dilakukan untuk mengembangkan literasi dan numerisasi Madrasah Ibtidaiyah saja dengan meliputi kecakapan siswa dalam menulis, membaca, menghitung dan yang berkaitan dengan ilmu atau pelajaran umum saja. Sedangkan penelitian ini menggunakan bimbingan konseling Islam sebagai landasan keilmuannya dengan melalui gerakan literasi pada siswa Madrasah Tsanawiyah yang didalamnya tidak hanya meliputi menulis, membaca dan menghitung saja, tetapi bagaimana siswa dapat memahami ilmu tentang keislaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Dilihat dari pengertian bimbingan, konseling, Islam, maka dapat dikatakan bimbingan konseling Islam merupakan sebuah upaya pemberian bantuan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi agar mampu mengembangkan fitrahnya baik dari segi akal, pikiran, keimanan dan kejiwaan agar dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Kuliayatun (2020: 101) mengemukakan bahwa bimbingan konseling Islam merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan individu yang memiliki masalah dalam hidupnya secara sadar serta mampu memberikan solusi dari masalah yang sedang dialami individu dan dapat memberikan solusi maupun pengaplikasiannya yang disesuaikan norma-norma syariat Islam yang berlaku.

Menurut Anas Rohman (2016: 147) bimbingan konseling Islam yakni sebuah bantuan kepada siswa yang diberikan untuk dapat mengenali lingkungannya, penemuan terhadap dirinya, dan bagaimana mereka dapat merencanakan masa depan agar dapat kembali kepada fitrahnya sebagai seorang manusia. Yakni dengan cara memberdayakan keimanan, kemampuan intelektual, serta kemauan yang dikaruniai Allah SWT kepadanya supaya dapat mempelajari segala tuntutan yang diberikan baik dari Allah SWT maupun Rasulullah. Agar fitrahnya sebagai individu menjadi baik dan dapat berkembang kokoh sesuai dengan tuntutan-Nya,

sehingga dari proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara sistematis dapat tercapainya sikap kemandirian.

Teori mengenai gerakan literasi, Menurut Rizki Fauzi Tedja (2017: 316) Literasi yakni suatu kecakapan dan kualitas untuk dapat mengerti tentang abjad atau huruf yang didalamnya menyangkut keahlian membaca maupun menulis. Lebih dari itu, literasi juga didalamnya mencakup tentang melek terhadap visual artinya seseorang dapat memiliki keahlian dan cara memahami berbagai ide yang disampainya dalam bentuk visual seperti halnya video, adegan, maupun dari gambar. Menurut Wierdati (2016: 7) Gerakan Literasi adalah sebuah usaha maupun kegiatan yang sifatnya partisipatif yang didalamnya melibatkan banyak sekali warga sekolah (diantaranya yaitu siswa, guru, tenaga pendidik, kepala sekolah, komite sekolah, pengawas sekolah, serta orang tua siswa.) Selain itu ada pula penerbit, media massa, akademisi, masyarakat, (dan tokoh masyarakat, yang dapat memberikan atau mempresentasikan keteladanan, dunia usaha, dan lainnya) serta pemangku kepentingan yang dibawah oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Teori mengenai pemahaman keislaman, Menurut Em Zul Fajri dan Aprilia dalam (Kusmanto, 2014: 64) Pemahaman merupakan sebuah kata yang berasal dari kata paham yang dapat diartikan sebagai mengerti dengan elok, sedangkan pemahaman merupakan suatu proses dari perbuatan dan cara dalam memahami. Sedangkan menurut Kusmanto (2014: 64)

Pemahaman ialah keahlian individu untuk dapat memahami ataupun mengerti tentang segala sesuatu yang sudah didapatkan atau dipelajari olehnya, lalu sesuatu yang didaptnya itu selalu diingat dan dipahami serta bisa dijelaskan kembali dengan cukup baik dan dapat meluaskan pengetahuannya.

Menurut Nasution dalam (Eko Sumadi, 2016: 169) secara bahasa Islam dikatakan sebagai Salima yang dapat diartikan sebagai selamat, tenang, tentram, dan berserah. Kemudian berubah wajannya menjadi kata Aslama yang dapat diartikan sebagai ketundukan, ketaatan, serta berserah atau pasrah. Maka dari itu seorang muslim harus tunduk, taat, dan berserah kepada Allah SWT. Sedangkan Menurut Tabrani dalam (Eko Sumadi, 2016: 171) Islam mempunyai ciri atau karakter diantaranya yaitu dalam bidang agama, akhlak, ibadah (syariah), aqidah, ilmu, pendidikan, kebudayaan, ekonomi, sosial, kesehatan, pekerjaan, politik, dan disiplin ilmu. Sebab itulah Islam dapat melingkupi setiap aspek kehidupan manusia. Karenanya pemahaman tentang keislaman sangat diperlukan dan penting untuk dilakukan, apabila pemahaman tidak dilandasi dan diimbangi dengan wawasan tentang keislaman maka akan terjebak pada sikap fanatik yang berlebihan dan akan berdampak pada melemahnya fitrah diri individu. Maka dari itu pemahaman keislaman sangat penting untuk dilakukan supaya dapat di internalisasikan serta diamalkan dalam setiap aspek kehidupan.

2. Kerangka Konseptual

Pada dasarnya Islam mengajarkan tiga aspek penting bagi kehidupan umat manusia. Diantaranya yaitu aqidah, syariah, dan akhlak. Dimana hakikat dari ketiganya saling berkaitan erat satu sama lain dan tidak terpisahkan. Namun saat ini hal tersebut justru jarang diperhatikan. Inilah yang menjadi dasar dalam ikhtiar Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang membimbing siswanya untuk meningkatkan pemahaman keislaman melalui gerakan literasi.

Dengan melihat fenomena sekarang, kurangnya akhlak anak dan kurangnya pengetahuan tentang ajaran agama Islam dari segi aqidah dan syariah. Maka segenap pembimbing Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang merasa perlu untuk melakukan bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi, untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Dari gerakan literasi inilah mereka dibimbing mengenai aspek-aspek ajaran agama Islam seperti aqidah, syariah, dan akhlak. Selain itu mereka juga dibimbing mengenai nilai-nilai fitrah seorang hamba dalam beribadah, nilai sopan santun, nilai kejujuran, nilai kasih sayang, dan lainnya.

Pelaksanaan bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi diperlukan guna mewujudkan pemahaman terhadap keislaman siswa. Selain itu peran pembimbing dalam gerakan literasi sangat dibutuhkan untuk mendorong para siswa dalam memahami aspek-aspek keislaman yang ada pada dirinya agar dapat berfungsi dan bekerja dengan optimal sesuai syariat

Islam serta memiliki akhlak yang mulia. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual

Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang merupakan lembaga pendidikan formal yang tidak hanya memfokuskan pada aspek keilmuan yang umum, tetapi juga pada aspek keislaman siswanya lewat adanya pembiasaan pada kegiatan membaca, menulis dan presentasi ataupun pembiasaan-pembiasaan baik seperti tadarus Al-Qur'an dan shalat dhuha. Dalam pembiasaan inilah pembimbing berupaya untuk meningkatkan pemahaman keislaman pada siswa. Dengan demikian penelitian memfokuskan pada program, proses, dan hasil dari bimbingan.

Pada program bimbingan dikaji mengenai latar belakang berdirinya program madrasah, metode yang digunakan, materi yang sesuai dengan kebutuhan para siswa, media yang dibutuhkan, dan teknik evaluasi. Kemudian salah satu rangkaian dari proses bimbingan dimulai dengan melakukan kegiatan rutin setiap pagi yakni tadarus Al-Qur'an dan shalat

dhuha. Salah satu hal yang menarik dari program gerakan literasi adalah kegiatan menyampaikan hasil resensi siswa yang dilaksanakan di lapangan madrasah dengan disaksikan langsung oleh seluruh warga madrasah. Adapun pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan siswa dalam bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi, yakni agar mereka terbiasa menjalankan kewajiban dan perintah dari Allah SWT.

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang yang beralamatkan di Jl. Adi Sucipto, RT.001/RW.008, Kelurahan Belendung, Kecamatan Benda, Kota Tangerang, Banten. 15123. Adapun yang menjadi faktor pertimbangan peneliti dalam melakukan penelitian di lokasi ini yakni karena tersedianya data yang akan dijadikan objek penelitian dengan permasalahan yang relevan dengan jurusan Bimbingan Konseling Islam. Selain itu, program gerakan literasi di madrasah tersebut berjalan dengan baik dan aktif sehingga memiliki kesesuaian dengan topik penelitian yang dilakukan.

2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan paradigma konstruktivisme, karena dalam kaitannya dengan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji bagaimana program, proses, serta hasil dari bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang. Adapun

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan cara mengumpulkan informasi untuk menjawab fokus penelitian sehingga bisa menggambarkan bagaimana program, proses, dan hasil bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan temuan penelitian berdasarkan data yang dianalisis, menjelaskan hasil penelitian berdasarkan data tersebut, dan memvalidasi keabsahan dan keakuratan hasil temuan.

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk memperoleh informasi secara deskriptif, sehingga dapat menjelaskan mengenai bagaimana program, proses, dan hasil dari bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang. Peneliti terjun ke lapangan dengan mengamati secara langsung, mengkategorikan objek, dan mencatat hasil yang telah diperoleh.

4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan diteliti yakni data yang mencakup:

- a. Program bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang

- b. Proses bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang
- c. Hasil bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari:

- a. Sumber data primer merupakan pelaku utama dalam penelitian ini, yaitu pembimbing dan siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang, yang bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan tentang program bimbingan, proses yang dilakukan, dan hasil yang didapatkan dari bimbingan.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan sebagai penunjang dari data primer, yaitu data-data yang diperoleh melalui buku-buku, kepustakaan, dan bacaan lainnya baik dari jurnal, artikel, skripsi, dan dokumen lainnya yang menyangkut penelitian.

5. Penentuan Informan atau Unit Analisis

a. Informan Dan Unit Analisis

Pemilihan informan dalam penelitian ini berdasarkan pada asas subjek yang menguasai permasalahan, memiliki data, serta bersedia memberikan informasi yang lengkap dan akurat. Yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu dua orang pembimbing Madrasah

Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang yang mengetahui bagaimana program, proses, dan hasil dalam meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Sedangkan unit analisisnya yaitu tiga orang siswa.

b. Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik yang digunakan dalam penentuan informan menggunakan purposive sampling yaitu Teknik pada penentuan sumber data dengan adanya pertimbangan bukan secara acak (Sugiyono: 2017). Penentuan informan dianggap telah sesuai dengan kriteria yang relevan terhadap masalah penelitian. Mereka mengetahui permasalahan yang akan diteliti seputar bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah penting dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data terkait program bimbingan, proses, dan hasil dari bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan metode observasi partisipatif. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengambil bagian bersama dengan objek yang sedang diteliti. Adanya observasi menggunakan metode ini maka peneliti akan mengetahui bagaimana proses bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi untuk meningkatkan pemahaman keislaman siswa. Melalui metode ini peneliti mendapatkan data dari setiap kegiatan secara deskriptif, serta bagaimana teknik yang digunakan oleh pembimbing.

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk mengumpulkan data, hal ini dilakukan karena peneliti tidak dapat menggunakan teknik observasi saja tanpa data dan informasi mendalam kepada informan yang terlibat. Wawancara dilakukan dengan cara tanya-jawab yang dilakukan secara sistematis guna memperoleh data. Data yang diperoleh diantaranya mengenai program bimbingan, baik berupa tujuan dilaksanakannya program pembiasaan membaca, menulis, dan presentasi, metode yang digunakan, materi, media, teknik evaluasi, dan lainnya. Adapun yang menjadi sasaran dalam wawancara ini adalah Wakamad bidang Kesiswaan; Ketua Tim Literasi; Sekretaris Tim literasi; Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi pada penelitian ini dilaksanakan sebagai metode bantu untuk melengkapi data yang tidak bisa dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Khususnya untuk memperoleh data latar belakang berdirinya program bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi, struktur kepengurusan pembimbing program gerakan literasi, serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan. Metode dokumentasi dapat berupa catatan, sebuah foto, buku, maupun agenda dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai gambaran umum di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Kota Tangerang. Metode dokumentasi dapat digunakan untuk mendapatkan data dengan cara melihat maupun mencatat berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian tersebut.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi bertujuan untuk memvalidasi, meningkatkan kredibilitas, serta memastikan kelengkapan temuan penulis. Triangulasi dilakukan dengan cara menggali informasi dari sumber data yang berbeda untuk membandingkan teori yang relevan agar hasil penelitian lebih akurat.

8. Teknik Analisis Data

Jenis analisis data ini menggunakan analisa kualitatif untuk menggambarkan keadaan atau fenomena secara sistematis mengenai pemahaman keislaman siswa, maka data penelitian ini diolah lebih lanjut menggunakan non statistik. Adapun model analisis data yang dipakai yaitu model analisis interaktif dari Miles & Huberman (Saleh, 2017: 88) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Mencatat seluruh fenomena di lapangan baik melalui observasi secara langsung, wawancara pembimbing dan siswa, serta dokumentasi mengenai hasil kegiatan bimbingan konseling Islam melalui gerakan literasi. Pengumpulan data dilakukan dengan sedetail mungkin agar informasi yang didapatkan dapat terpenuhi dengan tepat.

b. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi untuk dipilih, dirangkum, serta dikelompokkan berdasarkan tema-tema penting, agar dapat mengungkap tema permasalahan penelitian. Ini bertujuan agar memudahkan peneliti untuk memperjelas gambaran mengenai permasalahan dan memudahkan dalam mengumpulkan data.

c. Penyajian Data

Penyajian data menggunakan bentuk deskriptif dengan menyusun sekumpulan data, menarik kesimpulan, serta mengambil tindakan untuk menjawab fokus penelitian. Data yang ada akan dimasukkan ke dalam sebuah gambar, bagan atau grafik.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Pada tahap akhir terdapat penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni data yang telah disajikan kemudian dibandingkan antara kesesuaian dari subjek penelitian dengan konsep dasar penelitian. Adapun verifikasi data supaya kesesuaian data dengan makna konsep penelitian lebih objektif dan akurat.

